PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI EKONOMI SIRKULAR UNTUK KEBERLANJUTAN DI GUNUNGKIDUL

Suryani[1], Andayani Listyawati[2]
[1.2]Pusat Riset Kesejahteraan Sosial Desa dan Konektivitas (BRIN) Yogyakarta, Indonesia
Email.sury032@brin.go.id

Abstract

The empowerment of Micro, Small, andMedium Enterprises (MSMEs) play a crucialrole in drivingrural economies. However, some MSME operators still face challenges regarding resource management, waste utilization, and the adoption of sustainable business practices. This study was conducted in Ngleri Village, Playen District, Gunungkidul Regency –a location selected purposively due to the presence of developing MSMEs that have achieved online sales success and receive order from various regions. The researth aims to analyze MSME empowerment effort sthrough the application og circuler economy principles as a strategy yo enhance competitiveness and support economic sustainability. A descriptive-qualitative method with a case study approach, tailored to field conditions, was employed. Data were gathered through in-depth interviews, document analysis, and observation, and subsequently analyzed using a descriptive-qualitative approach. The findings indicate that implementing circular economy practices-such as optimizing raw material use, utilizing production waste, reducing refuse, and developing value-added products-has the potential toimprove cost efficiency, enhance product economic value, and mitigate environmental impact or pollution. Achieving such efficiency requires support in the form of mentoring, capacity building for MSME operators, stakeholder collaboration, and access to marketing technology. Adopting a circular economy serves as a relevant strategy to strengthen MSME empowerment and foster sustainable rural economic development, thereby ensuring rural food security.
Keywords: circular economy; sustainability; MSMEs; empowerment

Abstrak

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian di perdesaan. Sebagian pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam pengelolaan sumber daya, pemanfaatan limbah, dan penerapan praktek usaha yang berkelanjutan. Lokasi ditentukan secara *purposive* yaitu di Desa Ngleri, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul dengan pertimbangan terdapat beberapa UMKM yang sedang berkembang dan berhasil penjualannya secara *online* bahkan banyak menerima pesanan dari berbagai wilayah. Penelitian ini bertujuan menganalisa upaya pemberdayaan UMKM melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing yang mendukung keberlanjutan ekonomi. Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Data diperoleh dengan wawancara mendalam, study dokumentasi dan observasi. Analisa data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bawah penerapan ekonomi sirkular, seperti penggunaan bahan baku, pemanfaatan limbah produkssi, pengurangan sampah, dan pengembangan produk bernilai tambah berpotensi dapat meningkatkan efesiensi biaya, memperkuat nilai ekonomi produk serta dapat mengurangi dampak/pencemaran lingkungan. Demi keberhasilan dalam efesiensi tersebut perlu adanya dukungan pendampingan, peningkatan kapasitas pelaku UMKM, kolaborasi antar pemangku kepentingan serta akses terhadap tehnologi pemasaran. Penerapan ekonomi sirkular merupakan salah satu strategi yang relevan dalam memperkuat pemberdayaan UMKM dan mewujudkan pembanguanan ekonomi desa yang berkelanjutan demi ketahanan pangan desa.
Kata kunci: ekonomi sirkular; keberlanjutan; UMKM; pemberdayaan

PENDAHULUAN

Peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia yaitu

melalui pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sebagai tulang punggung perekonomian desa yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM dikarenakan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan dapat sebagai kontribusi signifikan terhadap produk domistik bruto (PDB) (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Tantangan global yang dihadapi oleh para pelaku UMKM seperti perubahan iklim, keterbatasan sumber daya alam, dan meningkatnya volume limbah, pelaku UMKM ditutut untuk menerapakan model bisnis yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Selain tersebut diatas bahwa UMKM juga memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan juga memberikan kontribusi yang signifikan. Untuk itu penguatan kapasitas UMKM menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. UMKM pada tingkat desa merupakan salah satu sumber pendapatan bagi banyak rumah tangga. Secara umum di desa Ngleri Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi ekonomi yang berasal dari sektor pertaniaan dan peternakan, pengolaahan pangan, serta usaha kerajinan masyarakat. Namun demikian pelaku UMKM masih menghadapi beberapa kendala seperti pemanfaatan bahan baku yang belum efesien, pengolahan limbah yang belum optimal, keterbatasan inovasi produk, serta rendahnya pemanfaatan tehnologi dalam proses produksi. Hal ini dapat menyebabkan pengurangan daya saing UMKM dan juga meningkatnya potensi pencemaran lingkungan apabila tidak segera tertangani dengan tepat dan benar.

Pendekatan yang mendapatkan perhatian adalah konsep ekonomi sirkular, yaitu sistem ekonomi yang mengutamakan efesiensi penggunaan sumber daya melalui prinsip mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali material agar dapat tetap bernilai dalam siklus produksi dan konsumsi itu merupakan salah satu pendekatan yang digunakan. Penerapan ekonomi sirkular selain mengurangi dampak lingkungan juga membantu membuka peluang bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efesiensi operasional, menciptakan produk yang lebih bernilai tambah, serta memperkuat daya saing dipasar (Rozuli et al, 2025). Oleh karena itu pemberdayaan UMKM yang menerapkan ekonomi sirkular akan menjadikan strategi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Demi kelancaran hal tersebut perlu adanya dukungan yang saling berkaitan seperti pemerintah, dunia usaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat agar UMKM mampu mengadopsi praktek ekonomi sirkular secara efektif. Rozuli et al. (2025) menunjukkan bahwa praktik ekonomi sirkular berbasis masyarakat dapat dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, jaringan sosial, pengetahuan lokal, serta keterlibatan berbagai aktor dalam mempertahankan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sehingga UMKM tidak hanya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi akan tetapi juga sebagai kontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diadakan kajian yang bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pentingnya pemberdayaan UMKM melalui penerapan

ekonomi sirkular sebagai upaya untuk mendukung keberlanjutan di desa Ngleri serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan UMKM? Hasil kajian ini diharapkan sebagai referensi bagi pemerintah desa, pelaku UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pengembangan UMKM yang lebih berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian kajian ini yang berjudul pemberdayaan UMKM melalui ekonomi sirkular untuk keberlanjutan pendekatan yang dipakai adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus terhadap salah satu UMKM. Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai suatu fenomena dalam konteks nyata sehingga peneliti dapat memahami proses, kondisi, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan ekonomi sirkular (Yin, 2018). Pengambilan lokasi ditentukan secara *purposive* yakni di Desa Ngleri, Kecamatan Playen, dengan alasan bahwa di wilayah tersebut banyak UMKM yang telah berkembang atau maju salah satunya "UMKM Mawar" sebagai objek penelitian. Memilih pendekatan ini dengan alasan bahwa pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi nyata, proses penerapan ekonomi sirkular serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Penggambilan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM serta dokomentasi kegiatan usaha. Sedang data sekender diperoleh melalui dokomen pemerintah desa, laporan UMKM serta berbagai literature ilmiah yang relevan dengan hasil penelitian. Analisa data menggunakan tehnik kualitatif yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, serta sampai dengan ke tahap kesimpulan tentang gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat yang mendukung peran ekonomi sirkular dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan sebagaimana yang dikemukakan Miles, Herman, dan Saldana (2014). Sejalan dengan itu, hasil penelitian diinterpretasikan dengan mengacu pada konsep ekonomi sirkular yang menekankan efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, pengunaan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*) untuk mendukung keberlanjutan usaha (Malik et al, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian di lapangan mengenai bagaimana pentingnya pemberdayaan UMKM melalui penerapan ekonomi sirkular sebagai upaya untuk mendukung keberlanjutan di desa Ngleri serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan UMKM. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi pada UMKM "Mawar" yang berada di Desa Ngleri, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. UMKM tersebut bergerak di bidang pengolahan pangan yang berupa pathilo yang berbahan dasar dari ketela secara tradisional. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menghubungkan temuan dari lapangan terhadap konsep ekonomi sirkular dan pemberdayaan UMKM yang telah ditemukan dalam kajian ilmiah.

Penelitian ini pembahasannya difokuskan pada kondisi umum UMKM “Mawar” yaitu meliputi proses produksi, manfaat yang diperoleh bagi keberlanjutan usaha, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Melalui pembahasan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang peran ekonomi sirkular sebagai strategi dalam pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan efesiensi usaha, memperkuat daya saing dan mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan. Hasil penelitian dapat diuraikan di bawah ini yang meliputi: Gambaran umum kondisi UMKM “Mawar’, Penerapan ekonomi sirkular pada UMKM “Mawar”, Dampak Ekonomi Sirkular, serta Faktor Pendukung dan Kendala. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan satu demi satu sebagai berikut:

1. Gambaraan Umum UMKM “Mawar”

Kelompok “Mawar” merupakan salah satu UMKM yang berada di wilayah Kalurahan Ngleri, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul sebagai objek penelitian. Kelompok ini mengembangkan produk lokal yang berbahan dasar ketela yakni pathilo. Produk Pathilo ini merupakan hasil produksi olahan makanan tradisional berbahan dasar singkong yang menjadi salah satu produk unggulan Kalurahan Ngleri. Kelompok “Mawar” ini hasil produksinya telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal sehingga memiliki pemasaran yang lebih luas, baik di wilayah Gunungkidul maupun ke luar daerah. Sebagai alat pemasarannya dilakukan secara tradisional berita dari mulut ke mulut maupun secara *online*, sehingga hasil produksinya sudah dikirim ke berbagai wilayah dalam maupun luar daerah. Kelompok ini telah memiliki tenaga kerja kurang lebih 5-6 orang untuk melayani berbagai pesanan baik pathilo dalam kondisi siap saji atau belum digoreng. Selain sebagai makanan tradisional hasil produksi juga sebagai oleh-oleh khas daerah yang menjadikan komuditi makanan kuliner. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok bahwa kegiatan produksi untuk saat ini dilakukan secara rutin untuk memenuhi pemesanan oleh konsumen. Mereka melayani baik masih kondisi mentah (belum di goreng) maupun siap saji (sudah di goreng)

2. Penerapan Ekonomi Sirkular pada UMKM “Mawar”

Hasil observasi terhadap kelompok UMKM ‘Mawar’ bahwa kelompok telah menerapkan beberapa prinsip ekonomi sirkular dalam proses produksinya. Prinsip tersebut diantaranya terlihat dalam penggunakaan bahan baku singkong yang berasal dari petani langsung sehingga mampu menekan harga belanja dengan harga beli yang cukup rendah bila dibandingkan dengan harga jual di pasar walaupun penerapannya secara sederhana sejalan dengan pendapat (Ellen MacArthur Foundation, 2015). Selain itu pemanfaatan bahan baku yang dilakukan secara optimal sehingga limbah produksi dapat diminimalisir. Sisa hasil pengolahan singkong dapat dipergunakan sebagai makanan ternak seperti kulit singkongnya atau dapat juga diolah sebagai kompos sesuai dengan kondisi di lapangan, dengan demikian limbah organik tidak langsung di buang kelingkungan yang menimbulkan udara tak sedap. Bila kita lihat dari sisi produksi, pelaku UMKM juga menghemat penggunaan air dan enegi selama proses pengolahan sehingga

biaya produksi dapat ditekan semaksimal mungkin. Penerapan ekonomi sirkular mendorong efesiensi penggunaan bahan baku, pengurangan limbah, peningkatan nilai tambah produk, serta penggunaan sumber daya secara lebih optimal sehingga dapat meningkatkan daya saing pelaku usaha, termasuk UMKM (Bappenas, (2021). Sejalan dengan hasil penelitian Supriadi et al, (2025) menyebutkan bahwa penerepan ekonomi sirkular melalui inovasi model bisnis dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, daya saing, serta ketahanan UMKM.

3. Dampak Ekonomi Sirkular.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok UMKM bahwa penerapan prinsip ekonomi sirkular dapat memberikan beberapa manfaat pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Aspek ekonomi menyebutkan bahwa penggunaan bahan baku mampu menekan biaya produksi dengan meningkatkan nilai tambah produk secara efesien. Aspek sosial menyebutkan juga bahwa penggunaan bahan baku lokal memberikan dukungan pendapatan petani singkong yang ada di Kelurahan Ngleri. Selain itu juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar dalam proses produksi maupun pemasaran. Keberadaan UMKM sangat membantu warga sekitar dimana dapat menyerap tenaga kerja sehingga kesejahteraan masyarat akan tercipta. Pada aspek lingkungan menyebutkan bahwa pemanfaatan kembali limbah organik diharapkan dapat mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke lingkungan. Akan tetapi penerapan ini belum dilakukan secara optimal/ belum seluruhnya terjangkau, oleh karena itu praktek tersebut telah menunjukkan adanya kotmitmen pelaku UMKM dalam mmendukung usaha yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan ekonomi sirkular di UMKM ‘Mawar’ telah didukung oleh ketersediaan bahan baku lokal, pengalaman pelaku usaha dalam mengolah produk berbahan dasar singkong. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa bahwa UMKM ‘Mawar’ telah memiliki legalisasi usaha dan pendampingan pengembangan produk yang merupakan dukungan dari pemerintah setempat. Selain legalitas usaha kelompok ini juga telah memiliki sertifikat halal yang menjadikan kepercayaan masyarakat. Dengan adanya kedua bukti tersebut telah menjadi dasar membangun/meningkatkan kepercayaan konsumen dalam mengkonsumsinya. Selain dukungan, akan tetapi kelompok ini juga mengalami kendala dalam memproduksi yakni keterbatasan teknologi yang digunakan untuk menghasilkan produksi lebih cepat bila dibandingkan dengan alat tradisional. Dalam hal pemasaran juga belum dilaksanakan secara optimal, serta belum ada system pengolahan limbah yang lebih terintegrasi. Ketersediaan bahan baku juga mengalami kesulitan yang dipengaruhi oleh musim panen sehingga pada waktu tertentu kesediaan bahan tersebut sangat terbatas.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa UMKM “Mawar” telah menerapkan praktek ekonomi sirkular melalui pemanfaatan sumber daya lokal, efesiensi penggunaan bahan baku, serta pengurangan limbah produksi. Penerapannya tersebut masih bersifat sederhana, praktik tersebut telah sejalan dengan konsep sirkular yang

menekankan efesien sumber daya, pengurangan limbah, dan penciptaan nilai tambah dari setiap tahapan proses produksi. Hasil peneitian juga menunjukkan bahwa penerapan sirkular ekonomi mampu meningkatkan keberlanjutan UMKM tidak hanya dari segi ekonomi yang melalui efesiensi biaya produksi, tetapi juga aspek sosial yang pelaksananya melalui pemberdayaan masyarakat lokal dan aspek lingkungan yaitu melalui pengurangan limbah. Hal ini diperlukan dukungan dari pemerintah daerah, lembaga pendamping dalam bentuk pelatihan, inovasi teknologi produksi, penguatan pemasaran secara digital, serta pengembangan kemasan ramah lingkungan agar supaya implementasi ekonomi sirkular pada UMKM "Mawar" dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelompok UMKM "Mawar" yang berlokasi di Desa Ngleri menunjukkan bahwa penerapan konsep ekonomi sirkular merupakan potensi yang signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Limbah produksi yang dimanfaatkan kembali, penggunakan bahan baku secara efesien, serta pengembangan produk yang bernilai tambah diharapkan mampu mengurangi dampak lingkungan dan dapat meningkat nilai tambah ekonomi. Pemberdayaan UMKM yang dikembangkan melalui pelatihan, pendampingan, serta peningkatan kapasitas terhadap pelaku usaha dapat mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan. Keberhasilan dalam mengimplementasikan ekonomi sirkular tidak bergantung pada kesiapan pelaku UMKM akan tetapi juga memerlukan dukungan dari pemerintah desa, lembaga pendampingan, serta berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi tersebut dapat memperkuat terhadap akses teknologi, pembiayaan, pemasaran, dan inovasi sehingga UMKM mampu meningkatkan daya saing dan menjaga kelestarian lingkungan. Pemberdayaan terhadap UMKM yang dilakukan melalui pendekatan ekonomi sirkular yang ada di Desa Ngleri dapat menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Penerapan ini diharapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan UMKM, dan juga menjadi model yang dapat diimplementasi ke desa-desa yang lain yang memiliki karakteristik yang sama/serupa guna mendukung tujuan pembanguan berkelanjutan.

Saran yang diusul terhadap kelompok UMKM "Mawar" yaitu agar terus mengembangkan penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam setiap proses usahanya. Pengembangan yang dimaksud adalah mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku, mengurangi limbah produksi, serta mengolah sisa hasil produksi menjadi produk yang memiliki nilai tambah, yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan lingkungan, serta dapat meningkatkan efesienssi biaya produkssi dan daya saing dalam mengembangkan usaha. Kelompok juga perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kewirausahaan, inovasi produksi, manajemen keuangan, serta pemasaran yang berbasis digital. Pemasaran secara *online* dengan media sosial perlu dioptimalkan dengan tujuan jangkauan pemasaran menjadi luas dan mampu meningkatkan penjualan. Pengembangan

identitas (*branding*), kualitas kemasan, serta sertifikat produk juga merupakan aspek yang penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.

Pemerintah desa dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan secara berkelanjutan. Dukungan tersebut melalui program pendampingan, akses permodalan, pelatihan, serta fasilitasi kolaborasi dengan berbagai pihak. Kolaborasi dengan pihak terkait diharapkan mampu memperkuat kelembagaan kelompok UMKM "Mawar" sehing dapat berkembang menjadi UMKM yang mandiri, inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan yang memberikan kontribusi lebih besar tehadap peningkatan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Ngleri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada pemerintah desa, kelompok UMKM, serta pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2024). *Kabupaten Gunungkidul dalam angka 2024*. Wonosari, Indonesia: BPS Kabupaten Gunungkidul.

Bappenas. (2021). *Kajian Pengembangan Ekonomi Sirkular di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

Bappenas. (2022). *The Future is Circular: Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular di Indonesia*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas. Buku ini berisi praktik-praktik ekonomi sirkular di Indonesia dan menekankan pentingnya efisiensi sumber daya di sepanjang rantai pasok.

Creswell, J. W, & poth, C. N. (2018). Qualitative Inquir and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed). SAGE Publications.

Ellen MacArthur Foundation. (2015). *Towards a Circular Economy: Business Rationale for an Accelerated Transition*. Ellen MacArthur Foundation.

Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The Circular Economy – A New Sustainability Paradigm? *Journal of Cleaner Production, 143*, 757–768

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi tahun 2023*.

Kirchherr, J, Reike, D. & Hekkert, M. (2017). *Conceptualizing the Circular Economy: An Analysis of 114 Definitions*. Resources, Conservation and Recycling, 127, 221–232.

Lubis, N., & Faridy, N. (2024). Implementasi Eco-Innovation dan Sustainable Manufacturing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sirkular UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 20(2)*, 92–100. https://doi.org/10.31940/jbk.v20i2.92-100.

Malik, A., Sharma, P., Sharma, P., Vinu, A., Karakoti, A., Kaur, K., Gujral, H. S., Munjal, S., & Laker, B. (2022). *Circular economy adoption by SMEs in emerging markets: Towards a multilevel conceptual framework*. *Journal of Business Research, 142*, 605–619. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.12.076

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Ni'mah, I., Rokhim, A., & Musari, K. (2024). *The role of circular economy in supporting sustainable development goals (SDGs) in Indonesia from an Islamic economic perspective*. *Journal of Islamic Economics Lariba, 10(1).403-418. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art22*

Prieto-Sandoval, V., Jaca, C., & Ormazabal, M. (2018). *Towards a consensus on the circular economy*. Journal of Cleaner Production, 179**,** 605–615.

Rozuli, A. I., Muzakki, M., Susanti, A., Purba, D., & Hutaminingsih, I. (2025). *Local Resource Governance and Community-Driven Circular Economy Practices in Sukolilo Village***.** *Jurnal Perencanaan Pembangunan (The Indonesian Journal of Development Planning), 9(3). 422-436. https://doi.org/10.36574/jpp.v9i3.636*

Supriadi, I., Fatchurrohman, M., & Sari, E. P. (2025). *Circular economy transformation in MSMEs: Sustainable business model innovation to enhance economic and environmental performance*. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 10(1), 27-39 https://doi.org/10.20961/jaedc.v10i1.99036

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.